

Peningkatan Pemahaman Tentang Pencegahan Kanker Serviks Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

¹⁾Delvira Andini*, ²⁾Eka Bati Widyaningsih

¹⁾Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Politeknik Karya Husada

²⁾Program Studi Kebidanan, Politeknik Karya Husada

Email Corresponding: delviraandini5@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penyuluhan
Pemahaman
Kanker Serviks
Kesehatan Reproduksi
Pemberdayaan Kesehatan Perempuan

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker serviks. Faktor rendahnya pengetahuan dan cara deteksi dini kanker serviks menjadi salah satu faktor tingginya kejadian kanker serviks. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Wanita Usia Subur (WUS) di RW 004 Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan reproduksi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi definisi kanker serviks, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, serta upaya deteksi dini melalui skrining pencegahan kanker serviks. Kegiatan dilaksanakan kepada WUS di wilayah RW 004 dengan tahapan persiapan, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi pre-test dan post-test, serta tindak lanjut pembinaan wilayah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Nilai rata-rata pengetahuan WUS meningkat dari 79 sebelum penyuluhan menjadi 96,5 setelah penyuluhan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Tindak lanjut kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan kader dan pengembangan RW binaan guna mendukung keberlanjutan edukasi kesehatan reproduksi di masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:

Counseling,
Understanding
Cervical Cancer
Reproductive Health
Women's Health Empowerment

Cervical cancer is one of the leading causes of death in women due to a lack of knowledge about reproductive health and early detection of cervical cancer. This lack of knowledge and methods for early detection of cervical cancer are factors contributing to the high incidence of cervical cancer. This problem was also found in women of childbearing age (WUS) in RW 004, Abadijaya Village, Sukmajaya District, Depok City. This community service program aims to increase public knowledge about cervical cancer and the importance of early detection. The methods used were reproductive health education through lectures, discussions, and questions and answers. The material provided included the definition of cervical cancer, causes, signs and symptoms, risk factors, and early detection efforts through cervical cancer prevention screening. The activity was carried out for WUS in the RW 004 area with the stages of preparation, implementation of counseling, pre-test and post-test evaluation, and follow-up regional development. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge after the counseling. The average WUS knowledge score increased from 79 before the counseling to 96.5 after the counseling. This improvement demonstrates the effectiveness of reproductive health education in increasing public understanding of cervical cancer prevention and early detection. Follow-up activities are being carried out through coordination with cadres and the development of assisted neighborhood units (RW) to support the sustainability of reproductive health education in the community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kanker serviks, yang dikenal sebagai Carcinoma Cervicis Uteri adalah jenis keganasan yang paling sering terdiagnosis pada perempuan dan merupakan jenis kanker yang paling sering dialami di antara semua tumor ganas pada sistem reproduksi Wanita. (Asrina et al., 2025)

Menurut data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020, kanker serviks merupakan jenis kanker keempat yang paling sering ditemukan pada wanita secara global. Sejak tahun tersebut, diperkirakan ada sebanyak 604.000 perempuan menerima diagnosis kanker leher rahim, dengan jumlah mencapai 342.000 di antaranya meninggal akibat penyakit ini (Sung et al., 2021). Menurut statistik di Indonesia yang dirilis Kementerian Kesehatan 2020 menunjukkan, dari total perkiraan 144.250.230 populasi wanita subur (usia 15-49 tahun), hanya sekitar 8,3% (3.207.659 orang) yang telah menjalani deteksi dini kanker serviks di mana 50.171 di antaranya terdeteksi positif IVA, dan 584 wanita dicurigai menderita kanker serviks. (Indonesia, 2022)

Secara global kanker serviks menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan di negara berkembang seperti Indonesia, banyak wanita meninggal akibat kanker leher rahim, menjadikannya faktor utama penyebab kematian kanker yang paling signifikan. Penyakit ini menduduki urutan keempat di dunia, dengan setiap tahun, diperkirakan terjadi sekitar 570.000 kasus terdeteksi baru dan 311.000 kematian tercatat akibat kanker serviks. Di Indonesia, kanker leher rahim juga termasuk dalam kategori penyakit kanker yang menunjukkan statistik kejadian dan angka kematian yang tinggi di antara perempuan. (Asrina et al., 2025)

Kanker serviks merupakan salah satu dari Penyakit yang menjadi perhatian pemerintah Berbagai inisiatif telah diluncurkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mencegah dan mengendalikan kanker. Salah satu inisiatifnya adalah melakukan deteksi dini kanker leher rahim pada wanita berusia 30 hingga 50 tahun melalui metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Menurut Rasjidi dalam (Pulungan et al., 2020) deteksi dini adalah usaha untuk mengenali penyakit atau kelainan pada tahap awal sebelum munculnya gejala klinis yang nyata. Ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai tes, pemeriksaan, atau prosedur yang mampu membedakan secara akurat antara individu yang terlihat sehat dengan mereka yang sesungguhnya memiliki kelainan khusus untuk kanker serviks. Tujuan deteksi dini adalah untuk menemukan keberadaan sel abnormal di rahim atau leher rahim pada tahap awal. Edukasi mengenai skrining, diagnosis, dan pencegahan kanker serviks sangat penting untuk meningkatkan pemahaman di kalangan perempuan, khususnya ibu-ibu dalam usia reproduksi, sehingga diharapkan dapat mendorong gaya hidup sehat sebagai kunci pencegahan kanker serviks berupaya meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang kanker serviks, mulai dari deteksi dini, identifikasi, hingga langkah-langkah pencegahannya. Faktor yang mempengaruhi deteksi dini adalah akses informasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan orang-orang seusia. (Adyani & Realita, 2020)

Kanker serviks merupakan salah satu dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi perhatian pemerintah. Pencegahan dan pengendalian penyakit PTM dengan menggunakan manajemen pelayanan kesehatan baik berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Salah satu pencegahan berupa promotif yaitu dengan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagai deteksi dini serta penanganan kanker serviks. (Rochayati & Ernawati, 2023)

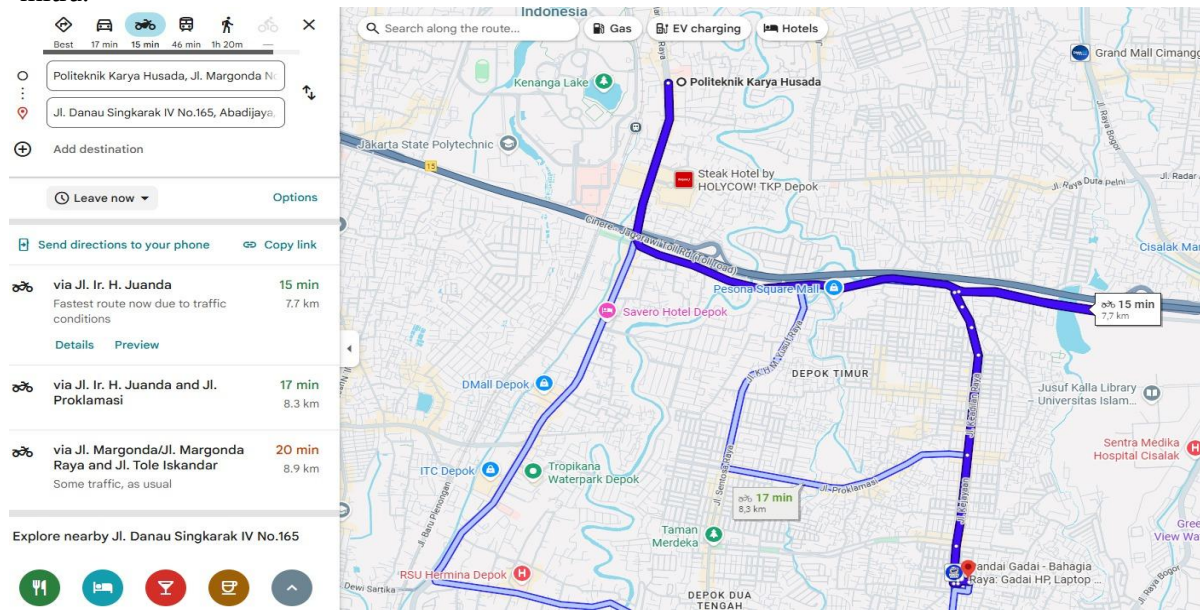
Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagai deteksi dini serta penanganan kanker serviks. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah di Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa barat yaitu dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya berkaitan dengan kanker serviks dengan materi pengertian kanker, anatomi organ reproduksi wanita, pengertian kanker serviks, faktor penyebab kanker serviks, pencegahan kanker serviks, dan deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan serviks.

Dengan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa barat dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker serviks.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2023 yang mencatat sebanyak 205 kasus kanker leher rahim pada Wanita Usia Subur (WUS), maka permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan pada mitra adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks, faktor risiko, dan pencegahannya.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui IVA Test dan Pap Smear.
3. Kurangnya pemahaman remaja putri mengenai pentingnya vaksinasi HPV sebagai pencegahan primer kanker serviks.
4. Masih adanya rasa takut dan malu pada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.
5. Belum optimalnya edukasi dan promosi kesehatan terkait pencegahan kanker serviks di lingkungan mitra.



Gambar 1. Denah Loka Mitra Program

Jarak Politeknik Karya Husada ke Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa barat bisa ditempuh selama 15 menit.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan kader dan wanita usia subur secara aktif. Kegiatan dilaksanakan di RW 004 Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok pada tanggal 20 Januari 2026 melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan kader, pengumpulan data awal melalui wawancara langsung, serta analisis prioritas masalah menggunakan metode CARL yang menunjukkan rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. Pada tahap ini juga disiapkan media edukasi berupa laptop, LCD proyektor, leaflet, booklet, serta kuesioner pre-test dan post-test.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Kegiatan diawali dengan pre-test, dilanjutkan pemberian materi meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, serta deteksi dini kanker serviks melalui IVA Test, Pap Smear, dan vaksinasi HPV, kemudian diakhiri dengan post-test.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan analisis deskriptif dan uji paired t-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi kesehatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada tanggal 30 Januari 2026 dengan melakukan penyuluhan Kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan kanker serviks. Adapun kegiatan dan hasil dari

pengabdian kepada Masyarakat yaitu meningkatnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker serviks dengan indicator peningkatan nilai rata-rata pre dan post test sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

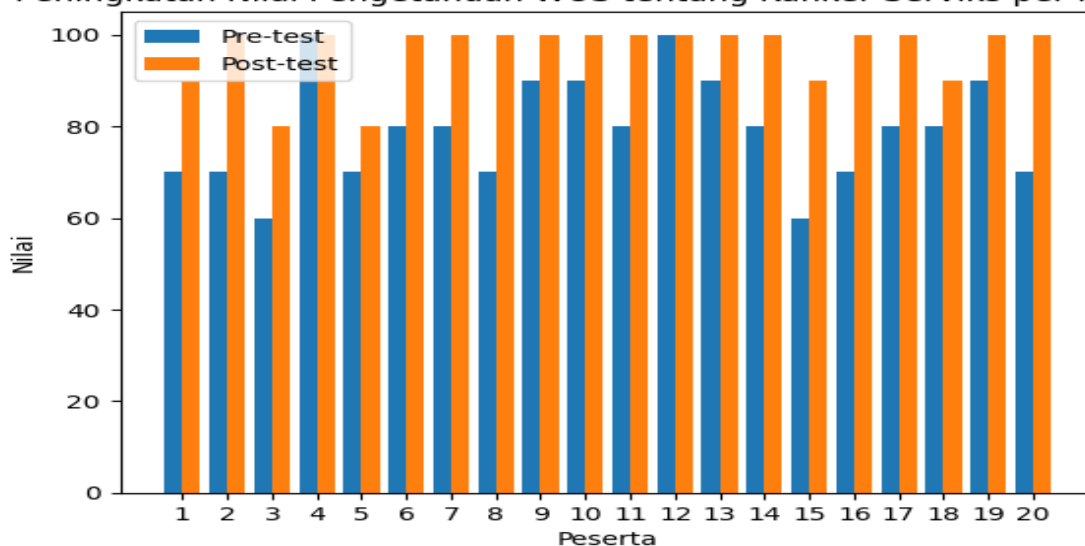
Peserta Penyuluhan	Nilai Sebelum Penyuluhan	Nilai Setelah Penyuluhan
1	70	90
2	70	100
3	60	80
4	100	100
5	70	80
6	80	100
7	80	100
8	70	100
9	90	100
10	90	100
11	80	100
12	100	100
13	90	100
14	80	100
15	60	90
16	70	100
17	80	100
18	80	90
19	90	100
20	70	100
Rata-Rata	79.0	96.5

Berdasar atas tabel 1 didapatkan bahwa nilai rata-rata WUS sebelum penyuluhan yaitu 79,0 dan nilai rata-rata setelah penyuluhan yaitu 96,5. Selain dengan meningkatnya pengetahuan tentang kanker serviks, minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA Test, Pap Smear dan vaksinasi HPV juga meningkat.

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2026 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker serviks setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan perubahan nilai rata-rata dari 79,0 menjadi 96,5.

Peningkatan Nilai Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks per Peserta



Gambar 2. Grafik Nilai Sesudah dan Sebelum Penyuluhan

Secara umum, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 17,5 poin setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan kesehatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman WUS mengenai kanker serviks, termasuk faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan melalui IVA Test, Pap Smear, dan vaksinasi HPV. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menegaskan pentingnya skrining dan edukasi dalam pencegahan kanker serviks (Organization, 2021), serta bukti bahwa integrasi edukasi dan skrining berperan dalam penurunan kejadian kanker serviks (Brisson et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan ini juga diikuti dengan meningkatnya minat peserta untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung, interaktif, dan disertai media edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat (Waller et al., 2019). Metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi dan media visual seperti leaflet dan booklet terbukti lebih efektif dalam meningkatkan retensi informasi dibandingkan metode pasif (Sari & Pratiwi, 2021).

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan kader dan masyarakat secara langsung, sehingga peserta lebih mudah menerima informasi karena sesuai dengan kebutuhan dan konteks lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi berbasis komunitas dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas perubahan perilaku kesehatan pada Masyarakat (Setiawan & Lestari, 2023).

Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta yang tidak mengalami peningkatan signifikan (misalnya peserta dengan nilai tetap 100), yang menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memiliki pengetahuan awal yang baik. Hal ini menjadi indikator bahwa intervensi edukasi perlu disesuaikan dengan tingkat pengetahuan awal peserta agar lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan perilaku pencegahan seperti pemeriksaan IVA, Pap Smear, dan vaksinasi HPV di masa mendatang. (Indonesia, 2022).

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok berhasil mencapai tujuan kegiatan, ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran WUS tentang kanker serviks serta meningkatnya minat untuk melakukan skrining melalui IVA test, Pap smear, dan vaksinasi HPV. Hasil ini menunjukkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan sikap preventif terhadap kanker serviks.

Program disarankan untuk dilanjutkan melalui pembentukan RW binaan yang terintegrasi dengan kelurahan dan puskesmas, serta pelaksanaan edukasi dan skrining secara berkala. Penguatan peran kader kesehatan dan pemantauan rutin diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dalam upaya pencegahan kanker serviks secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrina, Aliya, N. A., Pasira, I., Magfira, N., Salsadila, A. P., Fadillah, N., & Undaryati, Y. M. (2025). Update terbaru kanker serviks di Indonesia. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 3(4), 212–221. <https://doi.org/10.61132/obat.v3i4.1542>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates Of Incidence And Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries. *CA: A Cancer Journal For Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Republik Indonesia, K. K. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.Pdf>.
- Rochayati, A., & Ernawati, D. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan WUS terhadap sikap melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pare Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 5(1).
- Pulungan, P. W., Rusmini, Zuheriyatun, F., Faizah, S. N., Kurniasih, H., Winarso, S. P., Aini, F. N., Amalia, R., Lubis, R. I. P., & Nurul U vina. Teori Kesehatan Reproduksi [Internet]. 1st ed. 2020.
- Adyani, K., & Realita, F. (2020). Factors That Influence The Participation Among Women In Inspection Visual Acetic Acid (IVA) Test. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 115–121. <https://doi.org/10.30604/Jika.V5i2.289>

-
- World Health Organization. (2021). *WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Brisson, M., Kim, J. J., Canfell, K., Drolet, M., Gingras, G., Burger, E. A., & Ferlay, J. (2020). Impact of HPV vaccination and cervical screening on cervical cancer elimination: A comparative modelling analysis. *The Lancet Public Health*, 5(8), e417–e430. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30136-2](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30136-2)
- Waller, J., McCaffery, K., & Wardle, J. (2019). Beliefs about the causes of cancer and associations with screening behavior. *Preventive Medicine*, 118, 83–89. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2018.10.021>
- Sari, I. P., & Pratiwi, A. (2021). Effectiveness of health education using leaflet and audiovisual media on cervical cancer screening behavior. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 245–252.
- Setiawan, A., & Lestari, D. (2023). Community-based education and cervical cancer prevention behavior among women of reproductive age. *BMC Public Health*, 23, 1156. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16045-2>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>